

Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

Tri Dessy Fadillah

Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Al-Islahiyah Binjai

t.dessy91@gmail.com

Abstract

The quality of the audit as the probability that an auditor will find and report violations in the client accounting systems. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) argued that the audited auditor said quality auditing standards and if it meets the standards of quality control. The purpose of this research was to know and analyze the effect of acts of supervision and social pressure against the quality of the audit. Data collection was done through the dissemination of a questionnaire that has been tested for validity and reabilitas. This research dilakukan on auditor BPKP North Sumatra Province. The method of this study, researchers conducted a study using associative and quantitative approach. Test tools used in this research are multiple linear regression. Results of the study are (1) the Act of supervision effect on audit Quality, (2) social pressure influence on the quality of audit, (3) social pressure and supervision Actions take effect simultaneously with the quality audit.

Keywords: Supervision, Social Pressure Action, Quality Audits

Pendahuluan

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Profesi akuntan dituntut untuk selalu menjaga sikap independen, kompeten dan objektif agar laporan hasil audit dapat berkualitas dan dipercaya masyarakat.

Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002).

Khusus auditor sektor publik (pemerintah) misalnya yang berada di instansi BPKP selain dituntut untuk menaati kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kegiatan utama APIP meliputi antara lain audit, review, pemantauan, evaluasi dan kegiatan pengawasan lainnya.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian intern pemerintah yang mempunyai tugas

melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (SFAC, 2000 dalam Annisa, 2012). Sedangkan pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil (Sutton, 1993). Dalam sektor publik, Government Accountability Office (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon et al., 2005).

Standar umum kedua (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. (Arens dkk, 2004) menyatakan bahwa nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Pengaruh tekanan sosial terjadi dalam setiap lingkungan dimana individu berada,. Terjadi ketika individu mulai melakukan perubahan tingkah laku berdasarkan keputusan antara kebutuhan dan keinginan dengan tuntutan atau keadaan sosial yang ada.

Tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity pressure*) adalah dua tipe tekanan pengaruh sosial (*social influence pressure*) yang diteliti mempengaruhi kinerja auditor dalam tujuan mencapai kualitas yang diharapkan. *Obedience pressure* (ketaatan) muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang berada pada posisi otoritas (Brehm dan Kassin, 1990). Dasar teoritikal dari teori *obedience* menyatakan bahwa instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Penelitian ini juga mengevaluasi tekanan kesesuaian (*conformity*

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

pressure) sebagai bentuk alternatif dari tekanan pengaruh sosial yang memiliki potensi negatif untuk mempengaruhi kinerja auditor. *Conformity* (kesesuaian) mengacu pada perilaku yang dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh rekan kerja, bukan oleh instruksi dari figur otoritas. Seseorang auditor akan menyesuaikan diri mereka dengan situasi pengaruh normatif karena mereka takut terhadap konsekuensi negatif atas penampilan yang menyimpang dari rekan-rekannya (Brehm dan Kassin, 1990). Dengan kata lain, individu cenderung memilih tindakan dengan cara yang tidak membuat mereka jadi pusat perhatian. Poin ini akan menjadi dasar pijakan bahwa tekanan-tekanan yang dihadapi auditor yang berada di BPKP akan berpengaruh terhadap kualitas kerja yang dihasilkan.

Komunikasi antara auditor junior dan supervisor dilaksanakan melalui aktivitas supervisi. supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain (Cousins, 2004). Aktivitas supervisi menunjukkan peranan supervisor dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan bawahan. Peranan supervisi ini meliputi pemeriksaan pekerjaan, pemberian saran dan bimbingan sebagai feedback bagi bawahan, dan memberikan dukungan mental bagi bawahan. Saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, antara lain: Hasil audit untuk kerugian negara dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara untuk kasus dugaan tindak pidana korupsi (tipikor) dana Teknik informasi komputer di Dinas Pendidikan Humbang Hasundutan (Humbahas) tahun anggaran 2011 yang bersumber dari dana APBN memakan waktu selama lebih dari 4 tahun. Ini terkait dengan lamanya proses laporan kerugian negara yang dikeluarkan oleh BPKP. Ada indikasi bahwa auditor senior BPKP memiliki hubungan yang berelasi dengan terduga tersangka tindak pidana korupsi tersebut. Auditor BPKP tersebut mengarahkan kepada auditor lainnya untuk memperlambat proses auditnya (www.hariansib.com).

Kasus lain juga terjadi dengan rincian dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan (alkes) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Djoelham Binjai yang sejatinya sudah dilakukan penyelidikan oleh penyidik semasa kepala Kajari Binjai dijabat oleh Wilmar Ambarita namun mangkrak pada tahap penyelidikan selama 4 tahun 4 bulan. Namun, tak lama setelah pergantian kajari, penyidikan kasus ini langsung menunjukkan hasil. Ini dikarenakan adanya tekanan oleh Kajari baru (Victor Antonius Saragih Sidabutar) terhadap BPKP (www.rmolsumut.com)

Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting auditor di lingkungan pemerintahan. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Uraian Teori

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi, 2006) dalam (Ferry dan Yohanes, 2012).

2. Supervisi

Supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Dengan adanya supervisi dapat memberikan *feedback* atau masukan-masukan bagi karyawan untuk melakukan perbaikan-perbaikan (Rosalina dan rustiana, 2003).

3. Tekanan Sosial

Pengaruh tekanan sosial yang diangkat terbagi atas tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) dan tekanan kesesuaian (*Conformity Pressure*) sebagai dua tipe tekanan sosial yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Faisal (2007)

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

mendefinisikan tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) sebagai instruksi atasan dalam suatu organisasi yang mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai tindakan supervisi, tekanan sosial, dan kualitas audit. Penelitian mengenai tekanan sosial diungkapkan oleh Lord dan DeZoort (1994) dan Ponemon (1992) yang mengatakan bahwa auditor rentan terhadap tekanan pengaruh sosial yang tidak tepat dari atasan dan rekan kerja/peers dalam perusahaan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan asosiatif dilihat dari cara penjelasannya dan pendekatan kuantitatif dilihat dari jenis datanya. Pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Objek, Subjek, Dan Pengumpulan Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah instansi Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatra Utara. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPKP Provinsi Sumatra Utara. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang tergabung dalam BPKP Provinsi Sumatra Utara, sedangkan data primer yang diperoleh bersumber dari jawaban kuesioner langsung dari responden. Variabel dependen dan independen yang akan diukur oleh instrument pertanyaan kuesioner tertutup, kuesioner ini menggunakan skala *Likert*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 15 Januari 2018 sampai dengan 16 Februari 2018 pada BPKP Provinsi Sumatra Utara dengan subjek penelitian auditor BPKP. Hasil penyebaran kuesioner adalah:

No.	Keterangan	Jumlah Set	Persentase (%)
1.	Terpakai	98	77%
2.	Rusak	14	11%
3.	Tidak Dikembalikan	15	12%
Jumlah		127	100%

Uji validitas

Pengujian validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner apabila nilai sig pada Pearson Correlation adalah $< 0,05$ (signifikan)

a. Tindakan supervisi

Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan Supervisi

No.	R _x	r _{tab}	Keterangan
1.	0,651	0,167	Valid
2.	0,361	0,167	Valid
3.	0,573	0,167	Valid
4.	0,874	0,167	Valid
5.	0,607	0,167	Valid
6.	0,548	0,167	Valid
7.	0,408	0,167	Valid

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,167. Tabel menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Tindakan Supervisi (1-7) adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian semua butir pernyataan kuesioner Tindakan Supervisi adalah Valid.

b. Tekanan sosial

Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Sosial

No.	R _x	r _{tab}	Keterangan
1.	0,850	0,198	Valid
2.	0,343	0,198	Valid
3.	0,850	0,198	Valid
4.	0,373	0,198	Valid
5.	0,430	0,198	Valid
6.	0,638	0,198	Valid
7.	0,430	0,198	Valid
8.	0,638	0,198	Valid

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,198. Tabel menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Tekanan Sosial (1-8) adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan kuesioner tekanan sosial adalah Valid.

c. *Kualitas audit*

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas audit

No.	R _x	r _{tab}	Keterangan
1.	0,651	0,167	Valid
2.	0,361	0,167	Valid
3.	0,874	0,167	Valid
4.	0,607	0,167	Valid
5.	0,468	0,167	Valid

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,167. Tabel menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Kualitas audit (1-5) adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan kuesioner kualitas audit adalah Valid.

Uji Reliabilitas

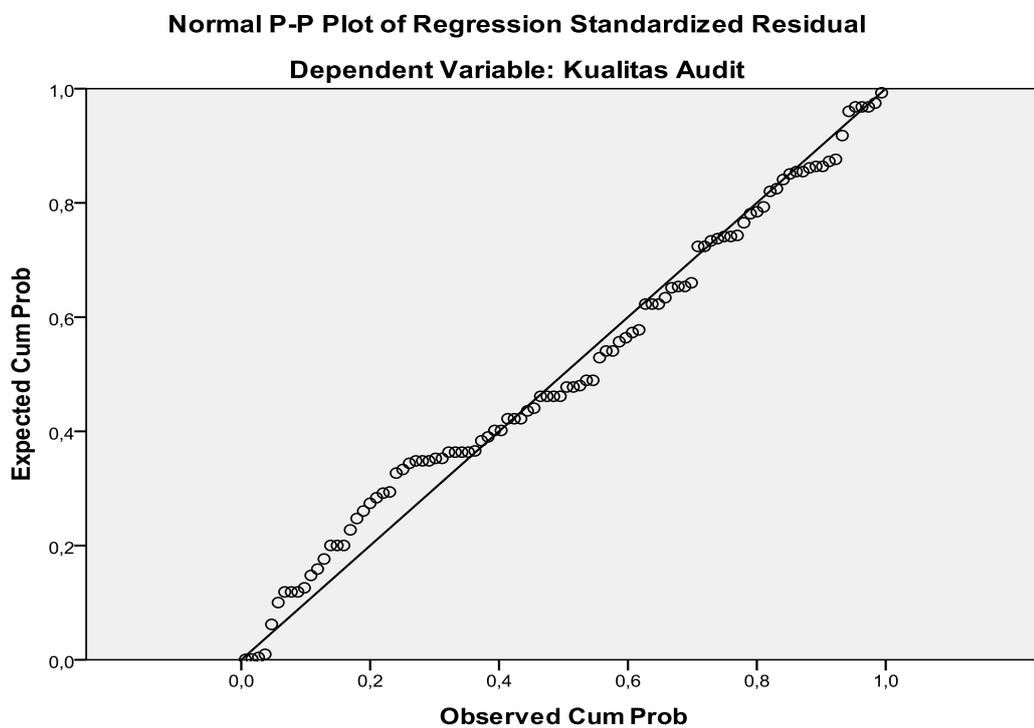
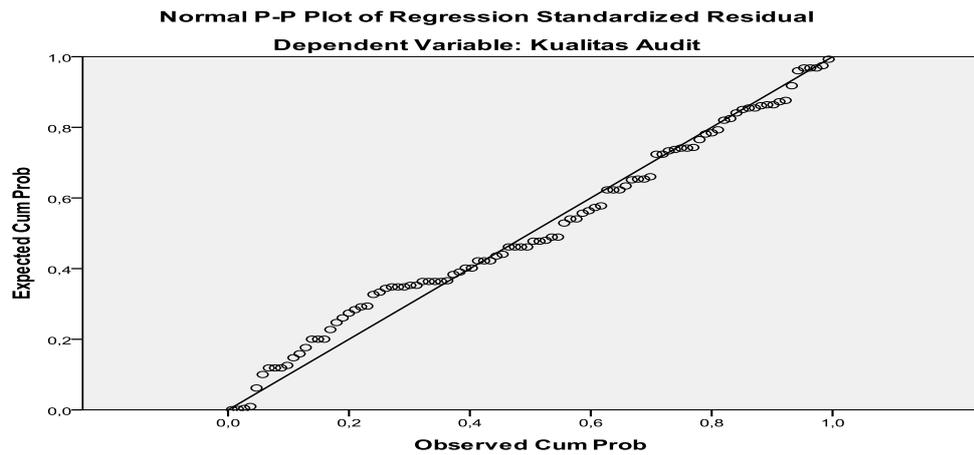
Untuk uji reliabilitas digunakan bantuan *software* SPSS, hasil reabilitas dapat dilihat pada tabel kolom *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Keterangan
Tindakan Supervisi	0,813	0,60	Reliabel
Tekanan Sosial	0,900	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,836	0,60	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak.



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan bahwa distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas.

Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai tolerance. Multikolinearitas

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

terjadi apabila nilai VIF < 10 atau tolerance value < 0,10. Hasil perhitungan VIF untuk masing- masing variabel bebas disajikan dalam tabel berikut ini:

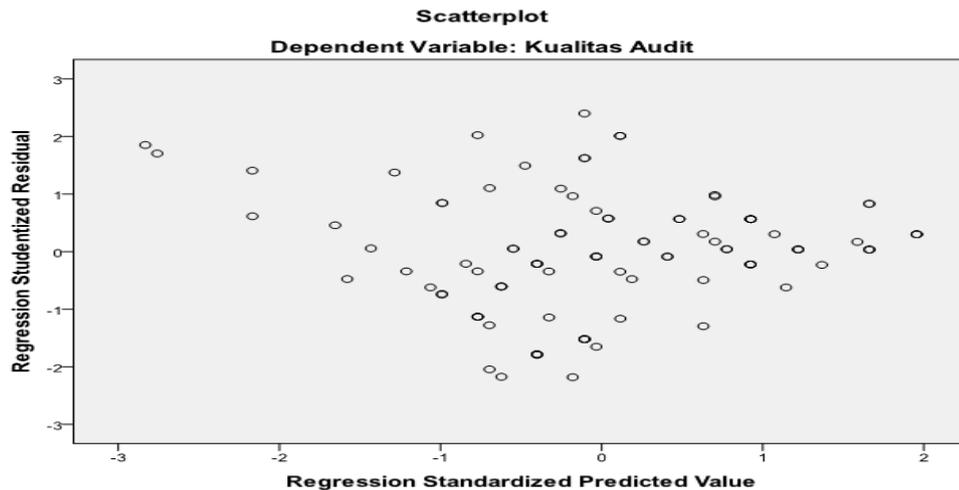
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Toleranc	VIF	
1	(Constant)			
	Tindakan	,482	2,074	Bebas Multikolinieritas
	Supervisi	,482	2,074	Bebas Multikolinieritas
	Tekanan Sosial			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dalam suatu model yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Darigambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi, tekanan sosial terhadap kualitas audit. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 18 didapatkan persamaan regresi:

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,551	,877			,531
Tindakan Supervisi	,501	,053	,680	9,437	,000
Tekanan Sosial	,168	,050	,244	3,390	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$Y = 0,551 + 0,501X_1 + 0,168X_2$$

Untuk menginterpretasi hasil angka *unstandardized coefficients* dari table di atas, dapat diterangkan:

- Konstanta sebesar 0,551 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila terdapat tindakan supervisi dan tekanan sosial maka seharusnya memiliki kemampuan dalam kualitas audit.
- Koefisien regresi X_1 yaitu tindakan supervisi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,501 dengan demikian dapat diketahui bahwa tindakan supervisi justru meningkatkan kualitas audit

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

- c. Koefisien regresi X2 yaitu tekanan sosial menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,168 dengan demikian dapat diketahui bahwa tekanan sosial justru meningkatkan kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji secara individu)

Variabel tindakan supervisi diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, Maka H1 diterima H0 ditolak. Variabel X1 mempunyai nilai thitung (9,437) lebih besar daripada ttabel (1,985). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan tindakan supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel tekanan sosial diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, Maka H2 diterima H0 ditolak. Variabel X2 mempunyai nilai thitung (3,390) lebih besar daripada ttabel (1,985). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan tekanan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	500,362	2	250,181	152,031	,000 ^a
Residual	156,332	95	1,646		
Total	656,694	97			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Sosial, Tindakan Supervisi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $152,031 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel tindakan supervisi dan tekanan social berpengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (R²)

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R²) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,873	,762	,757	1,28281

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2$$

$$\times 100\%$$

$$Kd = (0,762)$$

$$\times 100\% \quad Kd =$$

$$76,2\%$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 76,2%. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dikatakan tindakan supervisi dan tekanan sosial (variabel X) cukup berperan dalam meningkatkan kualitas audit (variabel Y) sebesar 76,2% dan sisanya 23,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa tindakan supervise berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Binti Afifah (2015), menemukan tindakan supervisi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan pula dengan penelitian Ahmad Rifan (2015), tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

Sedangkan dari temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu pihak auditor BPKP diduga memperlambat penyidikan kasus dugaan korupsi pengadaan alat sekolah didinas pendidikan Humbang Hasundutan (Humbhas) serta kasus korupsi tersebut diindikasikan terlambat penyidikannya karena arahan dari Auditor senior (Supervisor) BPKP Provinsi Sumatera Utara. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit karena tindakan supervisi merupakan tindakan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit seorang Auditor. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden atas yang menyetujui bahwa sikap auditor harus mampu berkomunikasi, berpikir kritis dan mngembangkan analitis auditor sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa tekanan sosial berpengaruh terhadap sikap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Faisal (2010), menemukan bahwa tekanan sosial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh tekanan sosial terjadi dalam setiap lingkungan dimana individu berada,. Terjadi ketika individu mulai melakukan perubahan tingkah laku berdasarkan keputusan dengan tuntutan atau keadaan sosial yang ada.

Sedangkan dari temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu terlambatnya waktu dalam menyiapkan laporan hasil audit oleh BPKP Provinsi Sumatera Utara terkait kasus pengadaan alat kesehatan (Alkes) di RSUD Djoelham Binjai serta hasil audit diduga dipengaruhi oleh pihak eksternal. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit karena tekanan sosial merupakan sikap yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit seorang Auditor. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden mengenai auditor khawatir akan dimutasi, jika tidak memenuhi keinginan pimpinan untuk meyimpang dari peraturan instansi.

Pengaruh Tindakan Supervisi dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa tindakan supervisi dan tekanan sosial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadirsyah dan Safri A. Razaq (2013), menemukan bahwa supervisi audit dan tekanan pengaruh sosial berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Sedangkan dari temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu terlambatnya waktu menyiapkan laporan hasil audit terkait kasus pengadaan Alkes di RSUD Djoelham dan pengadaan alat sekolah di Dinas Pendidikan Humbahas. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden mengenai laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, memeringkas serta tepat waktu.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu tindakan supervisi dan tekanan sosial terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

1. Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan supervisi yang didapat oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang diberikan.
2. Tekanan Sosial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tekanan sosial seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.
3. Tindakan supervisi dan tekanan sosial auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik maka auditor dapat melakukan audit untuk menghasilkan kualitas audit.

Daftar Pustaka

Agusti, Restu dkk. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap

Tri Dessy Fadillah: Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Tekanan Sosial Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris BPKP Sumatera Utara)

Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No.3, September 2013.

Ahmad Rifan, 2015. Pengaruh pengalaman auditor, Supervisi dan independensi terhadap kinerja audit. Universitas Diponegoro Semarang.

Anni Ompu Sunggu. 2004. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kepuasan Kerja Dan*

Komitmen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja (Studi Empiris Pada Internal Auditor

Pln Se-Indonesia). Tesis Program Pasca Sarjana Undip (Tidak Dipublikasikan)

Arens, Alvin A. 2004. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Alih Bahasa

Tim Dejacarta. Jakarta: Pt. Indeks.

Binti Afifah. 2015. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: diterbitkan.

Boynton, Johnoson, Kell, 2003. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta. Brehm, S.S And Kassin S.M. *Social Psychology*. Boston: Houghton Miffilin Co, 1990.

Elfardini, E.C. 2005. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. tesis tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1983 Tentang Badan Pengawasan

Keuangan Dan Pembangunan, 1983.

Rashotte, Lisa. (1990), *Social Influence*. In: G. Ritzer. Eds. *The Blackwell Encyclopedia Of*

Sociology. Blackwell Publishing, Pp. 4426–4429.

www.metrosiantar.com diakses tanggal 15 Mei 2015

www.delinewsonline.com diakses tanggal 13 Mei 2015

www.hariansib.com

www.rmolsumut.com